

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Arif Rohman (2009:6) mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada dalam pengembangan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia (Fathani, 2007:52). Dibandingkan mata pelajaran lain, matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sukar dipahami dan kurang menyenangkan oleh sebagian siswa karena pada umumnya guru yang mendominasi jalannya proses sedangkan siswa sebagai penonton dan pendengar yang pasif. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dan merasa bosan untuk menerima pelajaran matematika. Selain itu, hal tersebut juga menyebabkan

siswa kurang memahami konsep-konsep materi yang telah disampaikan oleh guru.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran matematika akan lebih mudah jika proses pembelajaran itu berkaitan dengan pengalaman siswa. Sedangkan mengajar tidak lain untuk membimbing pengalaman belajar. Menurut Hamali Oemar (2008:171), pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan utama belajar. Dengan keaktifan siswa dapat berkreasi sesuai dengan yang dikehendakinya.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika siswa dapat memahami konsep-konsep yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan kemampuan memahami konsep siswa dinilai dari hasil belajar siswa. Dengan memahami konsep maka siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru. Namun, dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika tidak luput dari suatu permasalahan.

Permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika seringkali dialami oleh sekolah-sekolah. Hasil pengamatan peneliti pada hari Selasa, tanggal 1 Oktober 2013 di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali saat berlangsungnya pembelajaran matematika adalah keaktifan dan pemahaman konsep matematika rendah. SMK Muhammadiyah 01 Boyolali terdiri dari 10 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari sekitar 32 siswa.

Hasil wawancara dengan guru Matematika SMK Muhammadiyah 01 Boyolali pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2013, siswa yang memiliki keaktifan belajar tinggi masih sekitar 31% saja, yang sedang 24%, sedangkan lainnya sekitar 50% memiliki keaktifan belajar yang rendah terhadap pelajaran matematika. Sedangkan untuk pemahaman konsep matematika, sekitar 32% siswa memahami konsep-konsep matematika, untuk 68% siswa lainnya masih sulit untuk memahami konsep-konsep matematika.

Kurangnya keaktifan dan pemahaman konsep siswa di dalam kelas dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar kurang tepat. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mampu memilih metode yang tepat dengan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang menarik tentunya harus disertai dengan kemasan yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa dalam mempelajari materi pelajaran matematika. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu *learning starts with a question*.

Learning starts with a question (LSQ) merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para siswa. Cara kerja LSQ dimulai dengan berkelompok. Dengan berkelompok akan mendorong siswa untuk bertanya dan memahami konsep-konsep materi yang diberikan oleh guru agar siswa dapat menyelesaikan persoalan.

Penggunaan LSQ dalam belajar matematika sangatlah bermanfaat. Karena, dengan menggunakan LSQ siswa dengan sendiri memahami materi yang

akan diberikan oleh guru sebelum guru tersebut menyampaikan materi. Dengan begitu maka siswa terlatih untuk belajar sendiri memahami materi.

Seperti halnya strategi-strategi lain yang memiliki keunggulan, LSQ juga memiliki keunggulan ketika suatu proses pembelajaran menggunakan LSQ. Keunggulan tersebut diantaranya dapat merangsang keaktifan siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan prakarsa baru dalam memecahkan masalah. Dengan seperti itu akan membuat siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan oleh guru.

Berdasarkan keunggulan dari strategi pembelajaran *LSQ* diatas, maka diduga melalui strategi tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 01 Boyolali. Melalui strategi pembelajaran LSQ juga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini ada dua.

1. Adakah peningkatan keaktifan belajar matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran LSQ pada siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 01 Boyolali Tahun 2013/2014?

2. Adakah peningkatan pemahaman konsep matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran LSQ pada siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 01 Boyolali Tahun 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua.

1. Tujuan Umum
 - a. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan dalam belajar matematika pada siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 01 Boyolali Tahun 2013/2014
 - b. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 01 Boyolali Tahun 2013/2014
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran LSQ pada siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 01 Boyolali
 - b. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep matematika melalui strategi pembelajaran LSQ bagi siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 01 Boyolali Tahun 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep matematika melalui strategi pembelajaran LSQ. Dalam pembelajaran matematika hal ini dianggap penting dan besar peranannya dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat.

a. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat memperbaiki kualitas proses belajar matematika.

b. Manfaat bagi guru

Guru dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat memperbaiki kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran matematika yang lebih baik.